



ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE LABOR ABSORPTION IN WEST JAVA 2011 – 2022

Nurul Hidayat Nugraha*¹, Nurul Azizah Az Zakiyyah²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

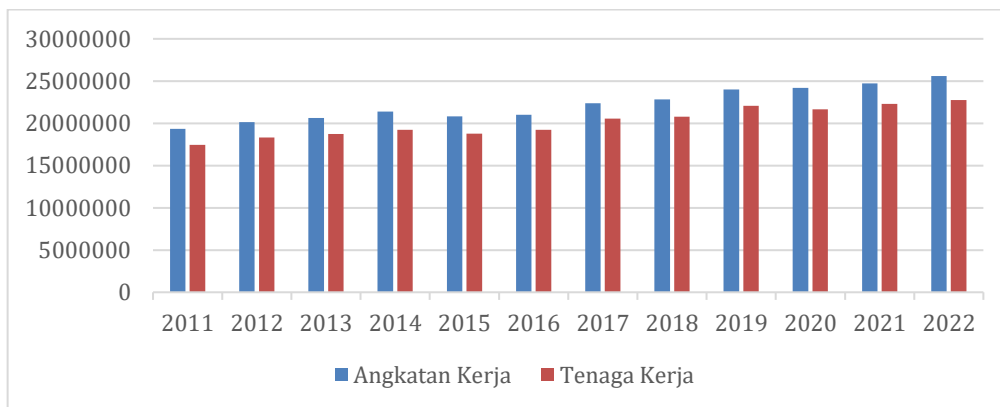
Corresponding Author: nurul2000010006@webmail.uad.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 September 2022</p> <p>Revised : 02 Oktober 2022</p> <p>Accepted : 03 November 2022</p> <p>Publication : 30 November 2022</p>	<p>Abstract: <i>The title of article is Analysis Of Factors That Influence Labor Absorption In West Java 2011 – 2022 The aim of this research is to analyze the influence of the Regency Minimum Wage (UMK), Gross Regional Domestic Product (GRDP), education level and population on labor absorption in West Java. This research data analysis method uses the Ordinary Least Square (OLS) approach using the Fixed Effect Model. The type of data used is panel data consisting of a combination of cross-section and time series representing districts/cities in West Java for the period 2011 - 2022. The research results show that the influence shown by UMK is negative but not significant, but the influence of GRDP, education level and population show a significantly positive influence on labor absorption in West Java.</i></p>
<p>Keywords: <i>Labor Absorption, UMK, GRDP, Education Level, population</i></p>	
<p>Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, UMK, PDRB, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstrak: Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Barat Tahun 2011 – 2022. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari UMK, PDRB, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat tahun. Metode analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> dengan menggunakan model <i>Fixed Effect Model</i>. Jenis data yang digunakan yaitu data panel yang terdiri dari kombinasi <i>cross-section</i> dan <i>time series</i> yang merupakan kabupaten/kota di Jawa Barat periode 2011 – 2022. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan oleh UMK yaitu berpengaruh negatif namun tidak signifikan, namun pengaruh dari PDRB, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk menunjukkan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.</p>

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara adalah faktor penting yang berpengaruh pada proses pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan pada sektor ekonomi akan memberikan dampak bagi kesejahteraan manusia melalui berbagai jalur salah satunya melalui ketenagakerjaan. Terciptanya lapangan kerja yang sesuai dan memadai bagi masyarakat merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi. Namun, pembangunan ekonomi pada suatu negara juga membutuhkan pelaku pembangunan berupa tenaga kerja. (Anggraini & Khoirudin, 2023) Perkembangan ekonomi global, termasuk Indonesia, melambat menjelang awal tahun 2020. (Suripto dkk, 2023) Pemberdayaan kelompok ternak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. (Wijaya & Khoirudin, 2024) Pendidikan merupakan suatu pondasi awal dalam pembentukan sumber daya manusia yang bermutu, mandiri, berkarakter ,dan Sejahtera.

Jumlah penduduk yang terdapat di suatu daerah merupakan faktor penting yang berperan sebagai pelaku pembangunan. Menurut (Indriani, 2017) tenaga kerja menjadi faktor produksi dalam menghasilkan output yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah. Penyerapan tenaga kerja menggambarkan rasio penduduk bekerja dengan angkatan kerja. Tinggi nya angkatan kerja tetapi tidak dibarengi jumlah lapangan pekerjaan yang sebanding mampu menimbulkan dampak negative berupa pengangguran. Menurut (Putri dkk, 2022) masalah utama ketenagakerjaan di Indonesia yaitu pertumbuhan angkatan kerja yang setiap tahunnya terus terjadi peningkatan tetapi tidak sejalan dengan peningkatan terhadap keahlian menyebabkan terjadinya ketimpangan penyebaran tenaga kerja yang mengakibatkan pada pemerataan pembangunan serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia pada pasar tenaga kerja Indonesia.

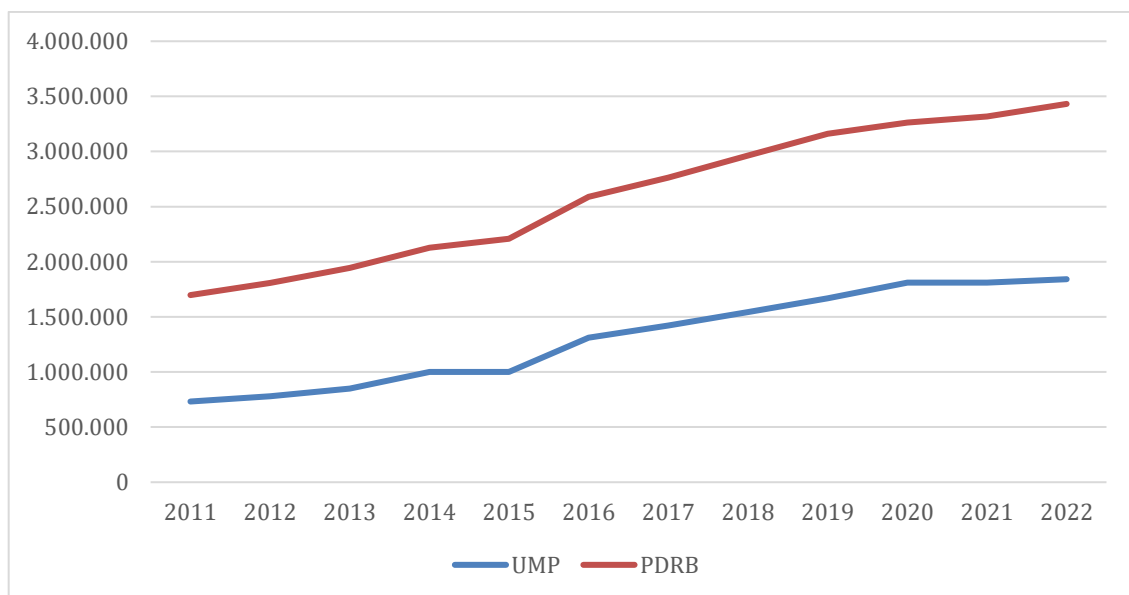


Sumber: BPS Jawa Barat

Grafik 1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan baik angkatan kerja maupun tenaga kerja di Jawa Barat menunjukkan adanya tren fluktuasi. Tahun 2022 merupakan jumlah tertinggi dari jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja yang tersedia, sedangkan pada tahun 2011 merupakan tahun dengan jumlah tenaga kerja beserta angkatan kerja terendah pada provinsi Jawa Barat. (Asmara dkk, 2024) Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan dalam perekonomian suatu negara.

Jumlah angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya akan berdampak terhadap tinggi atau rendahnya daya serap tenaga kerja tersebut dilihat dari kenaikan atau penurunan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian (Az zakiiyah dkk, 2023) keterserapan tenaga kerja mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan pada suatu daerah. Artinya, dengan melakukan pekerjaan masyarakat mampu untuk memperoleh pendapatan untuk menunjang daya belinya. Peningkatan daya beli yang terjadi tersebut akan mengakibatkan kenaikan pada kesejahteraan masyarakat.



Sumber: BPS Jawa Barat

Grafik 2 UMP dan PDRB

Berdasarkan grafik 2 diperoleh bahwa tingkat upah minimum provinsi setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 besaran upah yang ditunjukkan sebesar 732.000 rupiah; sampai dengan tahun 2022 dimana besaran upah tersebut sebesar 1.841.487 rupiah. Kenaikan upah minimum yang terjadi setiap tahunnya tersebut akan berdampak terhadap pengeluaran suatu perusahaan dalam membayar upah karyawannya.

Masalah utama dalam ketenagakerjaan adalah masih sulit tersedianya lapangan pekerjaan yang baru sehingga akan mempengaruhi partisipasi angkatan kerja serta penyerapan tenaga kerja itu sendiri. Menurut (Raudha & Hanoeboen, 2023) penyerapan

tenaga kerja mampu dipengaruhi oleh UMK melalui peningkatan konsumsi yang disebabkan oleh peningkatan upah. Upah yang tinggi tentu akan menambah perolehan pendapatan yang membuat tingkat daya beli pekerja tersebut ikut bertambah. Akibat dari adanya peningkatan yang ditunjukkan terhadap daya beli tersebut mampu menaikkan jumlah permintaan produksi barang yang pada akhirnya perusahaan akan menambah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan tersebut.

Grafik 2 menunjukkan adanya tingkat PDRB yang meningkat dari tahun 2011 – 2019 sebesar 1490960 miliar. Kemudian penurunan terjadi pada tahun 2020 sebesar 1453381 miliar dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 1589984 miliar. Jika PDRB meningkat akan menambah tingkat ketersediaan tenaga kerja pada suatu daerah tersebut bisa meningkat. PDRB merupakan jumlah penambahan jumlah yang dihasilkan dari aktivitas produksi secara menyeluruh pada perekonomian daerah. Hal tersebut sesuai dengan teori Keynes yang menyebutkan apabila terjadi kenaikan pada output maka perusahaan akan meningkatkan produktivitasnya dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja. *Okun's Law* menjelaskan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja bersifat positif, sehingga jika adanya tren kenaikan yang ditunjukkan pada PDRB suatu wilayah maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan bertambah. Sesuai dengan (Feriyanto, 2014) berasumsi bahwa apabila PDRB naik maka akan meningkatkan output pada suatu perusahaan sehingga akan menambah jumlah tenaga kerja untuk meningkatkan tingkat produksi. (Wahyumiani & Khoirudin, 2023) Pembangunan manusia merupakan bagian dari proses pembangunan untuk menciptakan generasi yang dinamis.

Perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja berdasarkan kualitas yang dimiliki oleh pencari pekerjaan tersebut (Afrigesti, 2018). Tenaga kerja akan mudah terserap berdasarkan kualitas yang dimiliki salah satunya dengan cara melihat tingkat pendidikan berdasarkan waktu lamanya bersekolah. Semakin tinggi tingkatan sekolah yang di tempuh diharapkan akan mampu menambah skill atau kemampuan yang dimiliki oleh para angkatan kerja yang mencari pekerjaan. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dibandingkan dengan investasi berupa fisik. Hasil penelitian (Suripto & Istanti, 2009) juga menjelaskan bahwa semakin lama seseorang mengenyam pendidikan formal maka semakin rendah resiko seseorang tersebut menjadi rumah tangga miskin. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Wibowo & Khoirudin, 2019) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, taraf pendidikan yang tinggi mampu untuk

meningkatkan taraf hidup karena memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan bayaran upah yang lebih besar

Selanjutnya, jumlah penduduk memiliki peran dalam mempengaruhi terserap nya tenaga kerja pada suatu daerah. Menurut (Muslihatinningsih dkk, 2020) tingginya jumlah penduduk akan memberikan efek berupa murahnya tenaga kerja akibat melimpahnya populasi serta membantu meningkatkan produksi dengan cara menyerap lebih banyak tenaga kerja. Namun, menurut (Prayogo & Hasmarini, 2022) tingginya jumlah penduduk tidak akan selalu menjadi jaminan keberhasilan pembangunan pada suatu negara. Jumlah populasi pada suatu negara yang tidak setara dengan tingkat lapangan kerja tersebut bisa mengakibatkan pengangguran serta menjadikan sebagian besar masyarakat menjadi pekerja migran dengan bekerja di luar negeri, sesuai dengan hasil penelitian (Haer & Yuniarti, 2023) dimana peluang seseorang untuk menjadi pekerja migran sebesar 2,481 yang diakibatkan pekerja migran tersebut kesulitan memperoleh pekerjaan di daerah asalnya tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbaruan berupa periode waktu yang digunakan yaitu antara 2011 – 2022 serta menggabungkan variabel Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk bermaksud untuk fokus terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan cakupan data yang lebih luas dibandingkan penelitian terdahulu dengan penggunaan data 12 tahun yang bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana variabel penelitian mengalami perubahan dan bertujuan mengetahui perubahan variabel terhadap tahun yang diteliti. Berdasarkan data yang telah di sebutkan tersebut serta berdasarkan perbedaan hasil dari berbagai penelitian lainnya, sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian terkait Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Barat 2011 – 2022.

METHOD

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebab data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data berupa angka atau numerik. Penelitian ini menggunakan data tahunan tahun 2011 – 2022 meliputi UMK, PDRB, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk dari Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari laman Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS).

Penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel dimana data panel tersebut merupakan gabungan dua dimensi waktu antara time series dan cross section. Time series

merupakan data yang dikumpulkan menurut runtut waktu, data time series pada penelitian ini yaitu data tahunan dengan periode tahun 2011 – 2022. Kemudian, data cross section dikumpulkan berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut bertujuan agar memberikan hasil estimasi yang lebih informatif serta masalah kolinearitas yang kecil antar variabel. Berikut Persamaan regresi data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja (juta jiwa)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Variabel Independen
- X_1 : Upah Minimum Kabupaten (Juta Rupiah)
- X_2 : Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)
- X_3 : Tingkat Pendidikan (%)
- X_4 : Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
- i : Kabupaten?kota
- t : Tahun
- ε : Residual

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan antara Fixed Effect Model atau Common Effect Model untuk menginterpretasikan hasil penelitian, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Common Effect Model

H1 = Fixed Effect Model

Tabel 3.1 Uji Chow

Statistic	Prob
23.65	0.00000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji Chow yang telah diestimasi pada penelitian ini, diketahui bahwa nilai probabilitas pada uji chow ditunjukkan sebesar 0.000, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf alpha 5% (0.05). Sehingga berdasarkan nilai probabilitas

tersebut berarti menolak H0 dan menerima Ha. Dengan demikian model regresi terbaik untuk penelitian ini berdasarakan hasil uji chow yaitu *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji hausman diperuntukan untuk menentukan model terbaik mana yang akan digunakan antara Random Effect dengan Fixed Effect untuk menginterpretasikan hasil penelitian, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Random Effect Model

H1 = Fixed Effect Model

Tabel 3.2 Uji Hausman

Statistic	Prob>chi2
106.73	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Uji Hausman diperoleh bahwa nilai probabilitas menunjukkan 0.000 nilai probabilitas tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf alpha 5% (0.05) artinya berdasarkan nilai probabilitas tersebut dapat di ambil Keputusan bahwa penelitian ini menolak H0 dan menerima Ha. Dengan demikian model terbaik berdasarkan Uji Hausman pada penelitian ini yaitu Fixed Effect Model.

Berdasarkan hasil pengujian untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan pada penelitian ini, diperoleh bahwa model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi data panel yang dipilih untuk digunakan sebagai estimasi penelitian. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* yang secara konsisten menunjukkan nilai dibawah tingkat alpha 5% (0.05) sehingga penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 3.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Upah Minimum Kabupaten	-0.0302173	0.0305526	-0.99	0.332
Produk Domestik Regional Bruto	0.1194803	0.0544708	2.19	0.038
Tingkat Pendidikan	0.0192958	0.0059666	3.23	0.003
Jumlah Penduduk	0.4040027	0.1178173	3.43	0.002
Constanta	5.595479	1.640636	3.41	0.002
R-squared	0.8473			
Prob (F-statistic)	0.0000			

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan tabel diatas tersebut diketahui bahwa persamaan regresi data panel FEM sebagai berikut:

$$Y_{it} = 5.595479 - 0.0302173it + 0.1194803it + 0.0192958it + 0.4040027it + \epsilon_{it}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.0000	0.5323	0.4865	0.3104
X2	0.5323	1.0000	0.0368	0.8320
X3	0.4865	0.0368	1.0000	-0.2259
X4	0.3104	0.8320	-0.2259	1.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan nilai uji multikolinearitas variabel independen antara UMK, PDRB, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk memperoleh nilai korelasi lebih kecil dari 0.90 (Ghozali, 2019). Sehingga, kesimpulan berdasarkan hasil menunjukkan data penelitian tidak terdampak multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas

Chi2 (26)	Prob>chi2
360.15	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan metode *ROBUST* yaitu untuk mengatasi adanya masalah heterokedastisitas dalam model penelitian. Metode tersebut kebal terhadap koefisien estimasi yang terdapat masalah heterokedastisitas. Sehingga pada model regresi ini membiarkan adanya heterokedastisitas namun hasil koefisiennya kebal sehingga tidak akan terdampak atau model yang dignuakan bias. Metode ini memiliki nama lain yaitu berupa *Huber White*.

Hasil Uji Fixed Effect Model

Uji f-statistik

Uji f-statistik simultan digunakan untuk mencari tahu pengaruh secara serentak (simultan) oleh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima sehingga menolak H_0
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga menolak H_1

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prob $> f$ sebesar 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 5% ($0.0000 < 0.05$). Maka, pada uji f statistik ini pengambilan keputusannya yaitu menerima H_1 dan menolak H_0 sehingga variabel independen yang digunakan penelitian ini secara Bersama-sama (serentak) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi R-Squared

R squared merupakan besaran nilai yang menggambarkan bagaimana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai yang ditunjukkan oleh r square pada penelitian ini sebesar 84.73. nilai tersebut mendekati nilai 1, sehingga variabel penelitian ini mampu menjelaskan atau menggambarkan permasalahan secara keseluruhan. Berdasarkan nilai R-square tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel independent dalam model mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 84,73%, sisanya sebanyak 15,27% mampu dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji t-statistik

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh yang diberikan antar variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan taraf signifikansi yang dihasilkan

Tabel 3.6 Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob	Keterangan
Upah Minimum Kabupaten	-5.595479	-0.99	0.322	Tidak Signifikan
Produk Domestik Regional Bruto	0.1194803	2.19	0.038	Signifikan
Tingkat Pendidikan	0.01192958	3.23	0.003	Signifikan
Jumlah Penduduk	0.4040027	3.43	0.002	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil estimasi Fixed Effect Model, koefisien Upah Minimum Kabupaten sebesar -5.595479 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.322, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi alpha 5% (0.05). Berdasarkan nilai tersebut diperoleh bahwa variabel UMK tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan tabel hasil estimasi Fixed Effect Model, koefisien produk domestik regional bruto sebesar 0.1194803 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.038, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi alpha 5% (0.05). Berdasarkan nilai tersebut diperoleh bahwa dampak Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja positif dan signifikan, Dengan demikian jika terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 persen maka meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.1194803

Berdasarkan tabel hasil estimasi Fixed Effect Model, koefisien tingkat pendidikan sebesar 0.01192958 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.003, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi alpha 5% (0.05). Berdasarkan nilai tersebut diperoleh bahwa dampak tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja positif dan signifikan, Dengan demikian, jika terjadi peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 persen maka meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.01192958

Berdasarkan tabel hasil estimasi Fixed Effect Model, koefisien jumlah penduduk sebesar 0.4040027 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.002, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi alpha 5% (0.05). Berdasarkan nilai tersebut diperoleh bahwa dampak jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja positif dan signifikan, Dengan demikian, jika terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 persen maka meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.4040027

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, upah minimum kabupaten tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Hasil tersebut menandakan penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat tidak dipengaruhi oleh tingkat upah secara signifikan. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kawet dkk, 2019) dan (Saraswati dkk, 2022) yang menyatakan bahwa upah tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Hasil temuan tersebut selaras dengan penjelasan teori efisiensi upah oleh N. Gregory Mankiw dimana tingkat upah minimum yang dibayarkan tidak berpengaruh bagi sebagian besar tenaga kerja, hal tersebut dikarenakan sebagian besar pekerja tersebut memperoleh tingkat upah di atas upah minimum yang berlaku pada suatu daerah.

Bayaran upah yang tinggi tersebut akan memenuhi kebutuhan nutrisi pekerja sehingga akan menambah produktivitas tenaga kerja tersebut. Tingginya produktivitas akan meningkatkan output, dengan meningkatnya output mampu untuk menekan biaya

produksi sehingga perusahaan tersebut tidak perlu melakukan perubahan terhadap kuantitas tenaga kerja akibat adanya perubahan tingkat upah.

Faktor yang mendasari mengapa tingkat upah tersebut tidak berpengaruh secara signifikan karena upah minimum kabupaten pada Jawa Barat merupakan besaran upah tertinggi secara nasional, daerah dengan tingkat upah tersebut terdiri dari Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang. Sehingga mayoritas tenaga kerja yang bekerja pada daerah tersebut memperoleh upah lebih besar dibandingkan dengan tingkat upah minimum. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja daerah Jawa Barat tidak dipengaruhi oleh tingkat upah secara signifikan karena perolehan upah tersebut di atas upah minimal yang berlaku. Berbeda dengan literatur (Iksan dkk, 2020), (Silvia & Susilowati, 2023) dan (Putri et al., 2022) menunjukkan pengaruh signifikan UMK dalam menentukan jumlah pekerja karena kenaikan upah akan menyebabkan kenaikan terhadap pengeluaran perkapita sehingga produktivitas berupa output pada perusahaan tersebut akan meningkat sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja baru

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Artinya PDRB tersebut bergerak searah dengan penyerapan tenaga kerja. (Saraswati dkk, 2022), (Wasilaputri, 2016), (Silvia & Susilowati, 2023) menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh tingkat PDRB suatu wilayah secara positif. Bertambahnya output yang dihasilkan perusahaan akan memperbesar peluang peningkatan jumlah pekerja yang digunakan. Akibat dari kenaikan output tersebut mengharuskan perusahaan menambah tenaga kerjanya untuk memenuhi permintaan akan output yang diminta oleh konsumen.

Hasil tersebut cocok berdasarkan teori Keynes yang menjelaskan hal tersebut dimana tenaga kerja akan selalu sejalan dengan pasar barang. Sehingga peningkatan tersebut menandakan bahwa total nilai penjualan atau output pada suatu wilayah meningkat secara keseluruhan. Saat daya beli masyarakat tersebut meningkat mengakibatkan output bertambah sehingga memerlukan pekerja tambahan untuk mengejar output sesuai permintaan pada pasar. Berbeda dengan (Putri & Soelistyo, 2018) yang menunjukkan pada Gerbangkertasusila tingkat PDRB tersebut memiliki pengaruh yang tidak searah dengan penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Artinya tingkat pendidikan tersebut bergerak searah dengan penyerapan tenaga kerja. (Febrianty

& Juliannisa, 2021), dan (Rahmah & Juliannisa, 2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja akan mudah terserap jika memiliki rata-rata lama sekolah yang tinggi karena memiliki keahlian. Sesuai dengan hasil penelitian (Suripto dkk, 2020) seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan serta keahlian yang berdampak terhadap produktivitasnya mampu untuk memperoleh upah yang lebih tinggi.

Hasil regresi penelitian ini sejalan dengan teori human capital becker yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu akan memudahkannya dalam terserap dalam pasar tenaga kerja. Menurut teori becker tersebut tingginya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Akibat dari tingginya tingkat produktivitas yang dimiliki pekerja tersebut akan menambah kesempatan bagi tenaga kerja memperoleh bayaran upah yang tinggi, sehingga tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi cenderung memiliki kehidupan yang sejahtera.

Teori tersebut sesuai dengan kondisi sektor ekonomi di Jawa Barat dimana sektor ekonomi unggulan Jawa Barat didominasi industry pengolahan sebesar 41,47% berdasarkan laman databoks.com. Dengan demikian, diperlukannya pendidikan yang memadai agar mampu dengan mudah untuk terserap oleh perusahaan melalui pendidikan, sehingga tingginya taraf pendidikan yang diperoleh mengakibatkan peningkatan terhadap skill sehingga tingkat produktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut ikut bertambah. Tingkat produktivitas yang dimiliki tenaga kerja tersebut akan memudahkan untuk terserap perusahaan. Terdapat perbedaan temuan dengan (Bayu & Darsana, 2020) dan (Ratnasari & Nugraha, 2021) tingkat pendidikan berlawanan dalam menentukan jumlah pekerja di Jawa Tengah disebabkan mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor informal sehingga mayoritas berpendidikan rendah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Artinya tingkat pendidikan tersebut bergerak searah dengan penyerapan tenaga kerja. Selaras dengan (Anggraini dkk, 2020) dan (Muslihatinningsih dkk, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat keterserapan jumlah pekerja pada perusahaan di pengaruhi oleh jumlah penduduk secara signifikan dengan korelasi yang positif. Pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah akan menjadi faktor pendorong terhadap peluang bekerja jika peningkatan pertumbuhan penduduk tersebut sejalan dengan pertumbuhan terhadap tingkat kualitasnya.

Adanya tingkat populasi yang tinggi bisa memberikan manfaat menjadi banyaknya pelaku perekonomian pada suatu daerah. Jumlah penduduk merupakan faktor utama dari penyerapan tenaga kerja, sehingga berdasarkan pernyataan tersebut apabila jumlah penduduk yang tersedia tinggi maka akan mengakibatkan penambahan pekerja pada suatu perusahaan.

Perputaran roda ekonomi suatu daerah ditentukan tergantung seberapa besar tingkat populasinya. Jawa Barat merupakan provinsi dengan tingkat populasi tertinggi pada tingkat nasional dengan jumlah penduduk mencapai 48,2 juta jiwa, sehingga Jawa Barat menjadi pangsa pasar paling besar untuk menarik investasi. Tingginya investasi tersebut akan menambah jumlah lapangan pekerjaan yang baru sehingga mampu untuk meningkatkan jumlah terserapnya tenaga kerja yang tersedia.

Sehingga jumlah penduduk tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Namun berbanding terbalik dengan (Ratnasari & Nugraha, 2021), menyimpulkan jumlah penduduk suatu daerah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Lapangan pekerjaan setiap tahunnya tidak akan selalu sama dengan penambahan jumlah penduduk.

CONCLUSION

Produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. PDRB dalam hal ini menandakan apabila tingkat konsumsi yang terdapat di masyarakat bertambah akan mengakibatkan produktivitas barang dan jasa bertambah sehingga meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Pemerintah harus memaksimalkan pendapatan pada daerahnya masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan PDRB daerah tersebut sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah setempat agar menambah jumlah lapangan pekerjaan dan meningkatkan jumlah terserapan tenaga kerja.

Perlu adanya peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia yang tersedia dengan cara memberikan akses pendidikan yang memadai oleh perusahaan agar SDM yang tersedia tersebut mampu untuk bersaing dalam mencari pekerjaan. Selain itu perlu juga untuk menyeimbangkan pertumbuhan Angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang memadai agar populasi yang tersedia dengan jumlah besar mampu terserap dengan baik dan meningkatkan perekonomian daerah tersebut

REFERENCES

- Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2019). ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA KENDARI TAHUN 2012-2016. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 458-466).
- Abdullah, R., Chauhan, R., Kurniawan, R., Rajpurohit, N., & Hubur, A. (2021). THE ENTIRE SYSTEM OF WAGES AND REWARDS TO INCREASE PRODUCTIVITY IN FACTORY. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 394-403.
- Abdullah, R., Malik, E., Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., & Sulili, A. (2019). INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY PERFORMANCE. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 235, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.
- Afrigesti, G.M., (2018). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010 - 2016. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Anggraini, S.A., & Khoirudin, R. (2023). ANALISIS TINGKAT KONSUMSI BURUH WANITA DI PTPN 7 PAGARALAM, SUMATERA SELATAN. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(4). <https://doi.org/10.36418/covalue.v14i4.3793>
- Anggraini, S.S., Hasid, Z., & Noor, A. (2020). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1).
- Asmara, G.D., Prasajo, D.J., & Khoirudin, R. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT. *Seminar Nasional LPPM UMMAT 22*, 271-280.
- Az zakiyyah, N.A., Lubis, F.R.A, & Wahyuni, I. (2023). DETERMINANTS OF POVERTY IN INDONESIA. *EKO-REGIONAL: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182>
- Bahar, S. B., & Abdullah, R. (2020). EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, GROWTH ASSET, AND EARNING PER SHARE ON DIVIDEND PER SHARE (EMPIRICAL STUDY ON PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON

- THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014–2018). In *Ist Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 1105-1110). Atlantis Press.
- Bayu W.I.B.A., & Darsana, I.B. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMK, INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI, KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- Febrianty, M., & Juliannisa, I. A. (2021). PENYERAPAN TENAGA KERJA DI WILAYAH DKI JAKARTA PADA TAHUN 1990-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 253–267. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1327>
- Feriyanto, N. (2014). *EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF INDONESIA*. UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2019). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haer, J., & Yuniarti, D. (2023). MIGRANT LABOR DETERMINANTS: DO SOCIO-ECONOMIC FACTORS AFFECT? *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 117–130. <https://doi.org/10.15408/sjie.v12i1.31274>
- Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INVESTASI DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 42–55. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.9482>
- Indriani, M. (2017). PERAN TENAGA KERJA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Gema Keadilan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.14710/gk.2016.3644>
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MANADO. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23446.19.10.2019>
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.12742>

- Prayogo, I., & Hasmarini, M. (2022). PENGARUH IPM , UPAH MINIMUM , PDRB DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI YOGYAKARTA TAHUN 2018-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business Analisis* 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>
- Pardana, D., Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Dja'Wa, A., ... & Hamid, R. S. (2019). ATTITUDE ANALYSIS IN THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: GREEN MARKETING AGAINST THE INTENTION TO BUY ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012128). IOP Publishing.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020). THE EFFECT OF BUDGET RATCHETING ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Dewi, I. K., Abdullah, L. O. D., Malik, E., & Abdullah, R. (2020). RELATIONSHIP OF ECONOMIC VULNERABILITY WITH THE ACTION OF CRIMINAL VIOLENCE ON HOUSEHOLD WOMEN. *International Journal of Management Progress*, 1(2), 33-40.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019, February). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)* (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Abdullah, L. O. D. (2018). TRAINING OF FINANCIAL MANAGEMENT ON SOCIETY SELF-HELPING AGENCY AT KELURAHAN PALABUSA, BAUBAU CITY, SOUTHEAST OF SULAWESI. Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018.
- Putri, E., Setyowati, E., & Rosyadi, I. (2022). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDRB), UPAH MINIMUM KOTA / KABUPATEN (UMK), DAN

- INDEKS PERKEMBANGAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6(2), 651–655. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>
- Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 246–254. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2460>
- Ratnasari, D., & Nugraha, J. (2021). PENGARUH UMK, PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA. *Journal Of Economics*, 1(2), 16–32. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p16-32>
- Raudha, B., & Hanoeboen, A. (2023). ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN MALUKU PROVINCE. *Enrichment : Journal of Management Determinant*. 12(6), 4825-4833.
- Saraswati, B. D., Krisnawati, Y. D., & Adhitya, D. (2022). DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA 34 PROVINSI DI INDONESIA: PENDEKATAN FIXED EFFECT MODEL. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1139–1156. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2218>
- Silvia, A., & Susilowati, F., (2023). FAKTOR-FAKTOR PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 07(04), 531–539.
- Putri, N.A., & Soelistyo. (2018). ANALISIS PENGARUH UPAH, PDRB, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DIKAWASAN GERBANG KERTASUSILA TAHUN 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357–371. <https://doi.org/10.22219/jie.v2i3.7095>
- Rais, M., Abdullah, R., Malik, E., Mahmuda, D., Pardana, D., Abdullah, L. O. D., ... & Manuhutu, F. Y. (2019). IMPACT OF SAND MINING ON SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITY. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012132). IOP Publishing.
- Suripto, Firmansyah, & Sugiyanto, F. X. (2020). POVERTY VIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF DOMESTIC PRODUCTION IN YOGYAKARTA: THE SOLOW GROWTH MODEL APPROACH. *International Journal of Business*

- and Globalisation*, 24(2), 174–184. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2020.105166>
- Suripto, & Istanti. (2009). CHARACTERISTICS OF DEMOGRAPHY, ECONOMIC FACTORS, AND POVERTY IN GUNUNG KIDUL REGENCY. *Economic Journal of Emerging Markets*, 1(1), 37–45.
- Suripto, S., Khoirudin, R., Kurniawan, M. L. A., Nasir, M. S., & Khasanah, U. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.92>
- Wahyumiani, N., & Khoirudin, R. (2023). ANALYSIS OF DETERMINANTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX OF CITY DISTRICTS IN CENTRAL JAVA. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 7243–7251. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3160>
- Wasilaputri, F. R. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 243–250.
- Wibowo, A. R., & Khoirudin, R. (2019). ANALYSIS OF DETERMINANTS OF POOR POPULATION IN CENTRAL JAVA 2008-2017. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v14i1.1482>
- Wijaya, H.K. & Khoirudin, R. (2024). EVALUASI DAMPAK PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PENGELUARAN BIAYA PENDIDIKAN DI INDONESIA. *MADANI : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 527-536. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11514914>